

## ABSTRACT

Arifin, M.S. 2019. *The Effectiveness of Peer Correction Technique Through WhatsApp Messenger on Improving Descriptive Text Writing in MAN Kota Blitar*. Thesis, English Education Department, State Islamic Institute of Tulungagung. Advisors: (1) Faizatul Istiqomah, M.Ed.

Key words: *Peer Correction technique, WhatsApp Messenger, Writing Descriptive Text, method of research*

Writing is a creative act which an effort from the writer. It is a complex skill which requires its writer to write, think, compose, and pay attention to five aspects, they are; content, organization, vocabulary, language use, and mechanics. Apart from adjusting the teaching method or technique to achieve learning goals, teacher should use modern technology to provide better classroom teaching. The use of mobile learning is not a new thing in this era. *WhatsApp Messenger*, one of application from *smartphone*, becomes the most popular instant messenger which provides group chatting feature. This feature is used to hold online discussion for the students. This discussion here can bring the *peer correction* when the students correct their works to each other.

Therefore, this opportunity was taken by teacher to explore students' discussion by using *peer correction technique* through *WhatsApp Messenger* as media in teaching writing. Based on the statement above, the researcher conducts an experimental research by using *WhatsApp Messenger* as the media and peer correction as technique in teaching writing descriptive text. The strategies used are: 1) making *WhatsApp Messenger* groups, 2) setting up the rules which should be obeyed by the students during online discussion, 3) giving some topics to be discussed within *WhatsApp Messenger* group, 4) asking the students to present the result of their discussion within *WhatsApp Messenger* group in the classroom by showing some screenshots of their chat, 5) having discussion and correction related to the topics to reach conclusion, and 6) writing the text.

This research intended to; (1) describe the eleventh graders' writing achievement before being taught by using WhatsApp peer correction technique; (2) describe the eleventh graders' writing achievement after being taught by using WhatsApp peer correction technique; and (3) investigate whether there is significant difference of writing achievement before and after being taught by using WhatsApp peer correction technique in MAN Kota Blitar.

Quantitative was selected as a research approach which the research design used were *pretest and posttest*. This research used two classes which became experimental group (XI Social Science Program 4) and control group (XI Social Science Program 3). Experimental group was taught by using *Peer Correction technique through WhatsApp Messenger*, whereas the control group was taught without *Peer Correction technique in WhatsApp Messenger*. Written test was used to collect the data. The data were analyzed by using t-test. It was

used to determine whether or not there was a significant difference between students' writing achievement in experimental and control groups.

Quasi experimental method was selected as the research method. This method used experimental group and control group. Experimental group was given a treatment whereas control group was not given a treatment. The treatment was applied in three times. And the progress of students' achievement of descriptive text writing can be seen while meeting and giving treatment during three times. The result of students' achievement was gotten in last test.

The research findings show that the mean score of experimental group belongs to good category ( $M = 83.46$ ). Meanwhile, the mean score of control group also belongs to good category ( $M = 80.29$ ). The mean of experimental group is higher than the control one ( $83.46 > 80.29$ ). It means that there is mean difference between both groups. Its value is 3.171. Furthermore, *independent-samples t-test* with an alpha level 0.05 is used to investigate the significant difference between both groups. The analysis reveals that the experimental group outperforms the control group in writing achievement with  $P(t(68) = 2.156, df = 68) = 0.003$  and 95% confidence interval ranging from 0.236 to 6.107. The value of  $t_{\text{observed}}$  is higher than  $t_{\text{table}}$  ( $2.156 > 0.003$ ). Therefore, there is significant difference between both groups. Thus, it can be concluded that *Peer Correction through WhatsApp Messenger* is effective to be used in teaching writing descriptive text.

After finding the result, it is recommended for; the principal to support other teachers when they get problem in applying English language teaching (ELT), such as support them to use *WhatsApp Messenger* as media for students implement *peer correction technique*; the teachers to optimize information and communication technology (ICT) in language teaching since we have to follow the growth of era; and further researchers are hoped to use this research as a reference and able to make better researches.

## ABSTRAK

**Arifin, M.S** . Nomor Induk Mahasiswa. 1723143164. 2018. *The Effectiveness of Peer Correction Technique Through WhatsApp Messenger on Improving Descriptive Text Writing in MAN Kota Blitar*. Skripsi. Tadris Bahasa Inggris. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung. Pembimbing: Faizatul Istiqomah, M. Ed.

**Kata kunci** Teknik Koreksi Sebaya, WhatsApp Messenger, Menulis Teks Deskriptif, metode penelitian

Menulis adalah tindakan kreatif yang merupakan upaya dari penulis. Ini adalah keterampilan yang kompleks yang mengharuskan penulisnya untuk menulis, berpikir, menulis, dan memperhatikan lima aspek, yaitu; konten, organisasi, kosa kata, penggunaan bahasa, dan mekanik. Selain menyesuaikan metode atau teknik pengajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru harus menggunakan teknologi modern untuk memberikan pengajaran di kelas yang lebih baik. Penggunaan mobile learning bukanlah hal baru di era ini. WhatsApp Messenger, salah satu aplikasi dari smartphone, menjadi instant messenger paling populer yang menyediakan fitur obrolan grup. Fitur ini digunakan untuk mengadakan diskusi online untuk para siswa. Diskusi ini di sini dapat membawa koreksi rekan ketika siswa saling mengoreksi pekerjaan mereka.

Oleh karena itu, kesempatan ini diambil oleh guru untuk mengeksplorasi diskusi siswa dengan menggunakan teknik koreksi teman sebaya melalui WhatsApp Messenger sebagai media dalam pengajaran menulis. Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti melakukan penelitian eksperimental dengan menggunakan WhatsApp Messenger sebagai media dan koreksi teman sebaya sebagai teknik dalam mengajar menulis teks deskriptif. Strategi yang digunakan adalah: 1) membuat grup WhatsApp Messenger, 2) menyiapkan aturan yang harus dipatuhi oleh siswa selama diskusi online, 3) memberikan beberapa topik untuk dibahas dalam grup WhatsApp Messenger, 4) meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka dalam kelompok WhatsApp Messenger di kelas dengan menunjukkan beberapa tangkapan layar obrolan mereka, 5) berdiskusi dan koreksi terkait dengan topik untuk mencapai kesimpulan, dan 6) menulis teks.

Penelitian ini dimaksudkan untuk; (1) menggambarkan prestasi menulis siswa kelas sebelas sebelum diajarkan dengan menggunakan teknik koreksi rekan WhatsApp; (2) menggambarkan prestasi menulis siswa kelas sebelas setelah diajarkan dengan menggunakan teknik koreksi rekan WhatsApp; dan (3) menyelidiki apakah ada perbedaan yang signifikan dari prestasi menulis sebelum dan sesudah diajarkan dengan menggunakan teknik koreksi rekan WhatsApp di MAN Kota Blitar.

Kuantitatif dipilih sebagai pendekatan penelitian yang desain penelitian yang digunakan adalah pretest dan posttest. Penelitian ini menggunakan dua kelas yang menjadi kelompok eksperimen (Program Ilmu Sosial XI 4) dan kelompok kontrol (Program Ilmu Sosial XI 3). Kelompok eksperimen diajarkan dengan menggunakan teknik Peer Correction melalui WhatsApp Messenger, sedangkan kelompok kontrol diajarkan tanpa teknik Peer Correction di WhatsApp Messenger. Tes tertulis digunakan untuk mengumpulkan data. Data dianalisis dengan menggunakan uji-t. Itu digunakan untuk menentukan apakah ada perbedaan signifikan antara prestasi menulis siswa dalam kelompok eksperimen dan kontrol.

Metode eksperimental Quasi dipilih sebagai metode penelitian. Metode ini menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberi perlakuan sedangkan kelompok kontrol tidak diberi perlakuan. Perawatan diterapkan tiga kali. Dan kemajuan prestasi siswa dalam menulis teks deskriptif dapat dilihat saat bertemu dan memberikan pengobatan selama tiga kali. Hasil prestasi siswa didapatkan pada tes terakhir.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata kelompok eksperimen termasuk dalam kategori baik ( $M = 83,46$ ). Sementara itu, skor rata-rata kelompok kontrol juga termasuk dalam kategori baik ( $M = 80,29$ ). Rata-rata kelompok eksperimen lebih tinggi daripada yang kontrol ( $83,46 > 80,29$ ). Ini berarti ada perbedaan rata-rata di antara kedua kelompok. Nilainya 3,171. Selanjutnya, uji-sampel independen dengan tingkat alfa 0,05 digunakan untuk menyelidiki perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Analisis ini mengungkapkan bahwa kelompok eksperimen mengungguli kelompok kontrol dalam pencapaian menulis dengan  $P(t(68) = 2,156, df = 68) = 0,003$  dan interval kepercayaan 95% mulai dari 0,236 hingga 6,107. Nilai tobserved lebih tinggi dari ttabel ( $2,156 > 0,003$ ). Oleh karena itu, ada perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Koreksi Sebaya melalui WhatsApp Messenger efektif digunakan dalam pengajaran menulis teks deskriptif.

Setelah menemukan hasilnya, direkomendasikan untuk; kepala sekolah untuk mendukung guru-guru lain ketika mereka mendapatkan masalah dalam menerapkan pengajaran bahasa Inggris (ELT), seperti mendukung mereka untuk menggunakan WhatsApp Messenger sebagai media bagi siswa menerapkan teknik koreksi teman sebaya; para guru untuk mengoptimalkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pengajaran bahasa karena kita harus mengikuti pertumbuhan zaman; dan peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggunakan penelitian ini sebagai referensi dan mampu membuat penelitian yang lebih baik.